

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berfokus pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, Tarigan (2008) mengatakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa (language skill). Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill) dan menulis (writing skill). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Mengingat fungsi Bahasa tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun social. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Vygotsky (dalam Schleppegrell, (2004), bahwa Bahasa merupakan alat yang paling penting yang digunakan manusia dalam

perkembangan mentalnya dan berkembang secara bersamaan dengan pemikiran dalam interaksi social seseorang.

Diungkapkan oleh Sabarti (1992), bahwa dengan melakukan perbuatan konkret, siswa dapat mengalami secara langsung dan mengeksplorasi pengetahuannya, sehingga pembelajaran dapat lebih berkesan bagi siswa dan hasil pembelajarannya pun lebih optimal. Namun yang terjadi hingga saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dinilai belum menunjukkan hasil optimal seperti yang diharapkan.

Hasil PISA 2018 menunjukkan kemampuan membaca di Indonesia berada pada level 1 dengan mean 371. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kemampuan membaca anak Indonesia pada rentang usia 15 tahun berada pada tingkatan rendah. Begitu pun dengan kemampuan matematika dan sains yang sama-sama berada pada level 1. Hasil PISA terbaru yaitu PISA 2022 bahkan menyatakan rata-rata hasil membaca, matematika dan sains menurun dibandingkan dengan hasil PISA 2018. Pada tahun 2018 hasil PISA menunjukkan rata-rata membaca 371, matematika 379, dan sains 396, pada tahun 2022 skor tersebut turun menjadi 359, 366, dan 383. Apabila dilihat dari grafik hasil PISA dari tahun ke tahun menunjukkan Indonesia terus mengalami penurunan. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa pada rentang tahun 2019 sampai 2022 terjadi pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan performa pendidikan yang mempengaruhi hasil PISA Indonesia tersebut.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi di sekolah dasar kemampuan membaca siswa pada umumnya masih rendah. Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Di samping itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru cenderung belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran inovatif dan interaktif.

Berdasarkan hasil survey yang direspon oleh 18 orang guru di Desa Berangbang menunjukkan sebanyak 72% guru belum menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran sehari-hari. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru di dalam kelas sebagian besar ceramah, diikuti metode tanya jawab dan metode diskusi. Interaksi guru dan siswa berlangsung cukup aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun terdapat kecenderungan siswa pasif. Sebanyak 100% guru dari 18 responden menyatakan masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM setelah diberikan evaluasi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa cukup fokus meskipun terdapat sekitar 22,2% menyatakan siswa kurang fokus. Sebagian besar guru menyatakan terdapat kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia, sebanyak 44,4% guru menyatakan siswa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun terdapat 22,2% menyatakan ada kecenderungan siswa bosan dan mudah teralihkan, serta 11,1% takut dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut sebagian besar guru, siswa cukup tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia meskipun tingkat penguasaan siswa cenderung

rendah. Berdasarkan hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun guru sudah melakukan usaha dalam meningkatkan pembelajaran namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah, siswa memiliki kecenderungan kurang fokus dalam belajar Bahasa Indonesia dan penguasaan materi yang cenderung rendah.

Kurang optimalnya hasil belajar, fokus dan penguasaan materi Bahasa Indonesia siswa bisa jadi disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa. Hamzah (2021) mengatakan motivasi adalah dorongan dasar yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan perbuatan. Namun, dalam pembelajaran terdapat beberapa penyebab motivasi belajar rendah, diantaranya: guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan, motivasi dalam diri siswa rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, siswa tidak fokus belajar dan lebih tertarik dengan kegiatan lain yang dilakukan di luar sekolah seperti bermain layangan, memancing, naik motor dan lain sebagainya.

Menyadari kenyataan tersebut di atas, peneliti berupaya mencari solusi yang tepat dan cocok diterapkan di sekolah dasar serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 untuk mengatasi masalah hasil belajar Bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Larmer, Mergendoller, dan Boss (2015), walaupun PBL bukan pendekatan pembelajaran terbaru, tetapi saat ini mendapatkan kehormatan baru dan dukungannya terus

bertambah. Alasannya karena keunggulan PjBL tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konten yang mendalam, tetapi juga untuk membantu peserta didik belajar dan mempraktikkan keterampilan yang mereka perlukan, baik untuk melanjutkan studinya untuk kepentingan keberhasilan dalam karirnya di masa yang akan datang dan kesuksesan dalam kehidupannya. Lebih rinci, Stiver (dalam Halimah, 2022) mengemukakan keunggulan PjBL yaitu, (1) lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi akademik, (2) lebih praktis dalam meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang, (3) lebih bermanfaat dalam mempersiapkan peserta didik mengintegrasikan dan menjelaskan konsep, (4) bermanfaat bagi peserta didik yang berprestasi rendah, (5) meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap keterampilan abad 21, dan (6) memberikan model yang bermanfaat untuk reformasi sekolah secara keseluruhan.

Beberapa penelitian telah diadakan untuk mengetahui efektifitas PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar. Elisabet, dkk (2019) dalam jurnal penelitiannya memperoleh hasil dengan menggunakan model PjBL mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Halawa (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dapat memberi motivasi kepada siswa kelas II SD Negeri 071057 Hiliweto Gido dalam menulis melalui media komik. Dewi (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Taupik dan Fitria (2021) dalam penelitian yang dilakukan di SDN 02 Koto Salak memperoleh

hasil terdapat pengaruh yang signifikan model PjBL terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa seolah dasar dalam model pembelajaran tema Lingkungan Sehat.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa PjBL berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti ingin menguji pengaruh *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada perbedaan rata-rata motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan PjBL dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan mengetahui adanya perbedaan rata-rata motivasi dan hasil belajar tersebut diharapkan peneliti dapat menyatakan bahwa terdapat pengaruh PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah disampaikan, maka secara keseluruhan permasalahan pembelajaran bagi siswa dapat dikenali sebagai berikut.

1. Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang kurang diminati siswa yang ditunjukkan dengan sulitnya siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia cenderung rendah.

2. Pelajaran Bahasa Indonesia cenderung kurang menantang dan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa mudah bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD cenderung konvensional dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif belum optimal.
4. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Bahan ajar Bahasa Indonesia belum variatif.
6. Guru cenderung kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia.
7. Siswa tidak menyukai cara pengajaran yang dilakukan guru.
8. Kurangnya perhatian orang tua siswa di rumah sehingga siswa tidak greget dalam belajar.
9. Fokus belajar siswa terganggu oleh kegiatan yang disenanginya di luar sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan bukti pembeda permasalahan yang dikemukakan di atas, dari 9 permasalahan yang diketahui dalam penelitian ini hanya 3 permasalahan yang dipertimbangkan, yaitu permasalahan model pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Permasalahan ini dibatasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta kapasitas peneliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menggunakan *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi

dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ruang kognitif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan justifikasi empirik tentang pengaruh PjBL terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan PjBL pada siswa kelas IV sekolah dasar utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai acuan dalam membimbing guru-guru mengembangkan pembelajaran dan membuat kebijakan-kebijakan sekolah sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian tentang pengaruh PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia ataupun penelitian sejenis.

### **1.7 Rencana Publikasi**

Hasil penelitian dari penelitian ini direncanakan untuk dipublikasikan berupa artikel pada ejournal undiksha pada link berikut.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>

